

Jurnal Ilmiah

ISSN : 1907-4875

AL-ADABI

**Ilmu Bahasa Budaya
& Kesusastaan**



**KOPERTIS
WILAYAH IX
SULAWESI**

**Volume V
Edisi Ke-2 JULI 2010**

DAFTAR ISI

Korelasi Antara Sikap Berbahasa Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jeneponto	1
M. Agus	
Developing Vocabulary Of Elementary School Pupils By Using Total Physical Response Method	14
Chudurlah Sahabuddin	
Efektivitas Penerapan Teknik SQ3R Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri I Dua Pitue Kabupaten Sidrap	25
Nuraini Kasman	
Studi Kekerabatan Bahasa Daerah Moronene Dialek Kabaena Dengan Bahasa Daerah Tolaki Dialek Konawe	45
Tajudin	
Fungsi Bahasa Sebagai Sarana Dalam Kegiatan Berpikir Ilmiah....	62
Satri Hasyim	
The Application Of Parallel-Team Teaching To Improve The Students' Speaking Skill	75
Syamsul Una	
Spesifikasi Bahasa Arab Dan Pengajarannya	82
Andi Suryani	
Improving English Pronunciation Of The First Year Students Sma Pesantren Immim Putra Makassar Through Ear Training	92
St.Raden Kartiah	
Tajuk Rencana The Jakarta Post (Suatu Analisis Systemic Grammar).....	107
Muhammad Taufik	

EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK SQ3R DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 DUA PITUE KABUPATEN SIDRAP

Nuraini Kasman

Abstrak

Teknik SQ3R merupakan salah satu teknik dalam Pembelajaran Membaca. Teknik SQ3R diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik tersebut dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Penelitian didesain dengan membagi sampel ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik SQ3. Sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan teknik biasa. Selanjutnya, kedua kelompok tersebut diberikan tes kemampuan membaca pemahaman. Data diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai 't' hitung lebih besar daripada nilai t- tabel yakni $11,78 > 2,357$, baik pada taraf signifikansi 1 % maupun padaraf signifikansi 5 persen. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan teknik SQ3R lebih efektif dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman.

Kata kunci: Efektivitas, Penerapan, SQ3R, Pembelajaran, Membaca pemahaman

PENDAHULUAN

Penyebaran informasi melalui media cetak dewasa ini makin banyak mendapat perhatian, baik dari kalangan masyarakat intelektual maupun dari kalangan masyarakat biasa. Bila dibandingkan dengan media komunikasi lainnya, maka media cetak mempunyai

kelebihan khusus. Dari media cetak, pembaca memperoleh informasi secara leluasa, baik informasi masa lalu maupun informasi masa kini. Keuntungan lain dari media cetak, yaitu mudah diperoleh dan mudah dibawa ke mana-mana. Membaca mempunyai keluwesan yang tak dimiliki oleh sarana mendapat ilmu yang lain

seperti internet, televisi, dan radio. Fleksibilitas kegiatan membaca memberikan jaminan kelangsungan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan itu, baik untuk keperluan pendidikan maupun untuk keperluan hiburan.

Dari sisi pandangan ilmu kesehatan, membaca juga mempunyai manfaat yang sangat baik. Menurut Taufik Pasiak, ahli tengkorak dan otak, membaca dapat menyalakan otak. Otak berbeda dengan mesin atau organ tubuh yang lain yang semakin sering dipakai atau semakin tua semakin aus. Tidak demikian halnya dengan otak manusia. Semakin sering sebuah otak manusia dipakai untuk belajar dan berpikir atau sering distimulus, salah satunya dengan membaca, fungsi-fungsinya akan terus berkembang. Dengan demikian, orang yang suka membaca pada saat lanjut usia mengalami penurunan fungsi otak yang berakibat pada gangguan daya ingat atau disebut dimensia alias pikun. (Elfata, 2007)

Namun, masalah yang dihadapi sekarang ini oleh masyarakat secara umum dan pelajar secara khusus, yaitu kurangnya minat baca atau bahkan malas untuk membaca. Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat misalnya, apabila memiliki

waktu yang cukup luang, mereka lebih memilih menonton televisi daripada membaca buku. Untuk membaca sebuah buku atau bacaan-bacaan yang lain mereka hanya bisa bertahan tiga sampai empat jam.

Kurangnya minat baca masyarakat dipicu oleh kurangnya pengetahuan mereka akan teknik-teknik membaca yang efektif. Membaca yang kurang efektif misalnya, membaca dengan menggerakkan bibir, kepala, dan bersuara. Hal-hal inilah yang kurang efektif dalam proses membaca.

Seorang pelajar lazimnya harus banyak membaca. Pelajar digalakkan mendapat masukan dari berbagai sumber. Ada saatnya mereka perlu membaca secara meluas dan ada saatnya juga mereka perlu membaca secara intensif. Untuk menjadi seorang pembaca yang berkesan, pelajar perlu menguasai dan mengamalkan beberapa teknik membaca. Oleh karena itu, guru perlu membimbing pelajar-pelajar menguasai teknik-teknik membaca dari tingkat sekolah rendah.

Salah satu teknik membaca yang baik adalah teknik SQ3R. Teknik ini dikemukakan oleh Perancis P. Robinson tahun 1941, suatu

teknik membaca yang semakin populer digunakan orang. SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah yaitu: (1) survey; (2) question; (3) read; (3) recite (recall); (5) dan review.

Dalam sistem SQ3R ini, sebelum membaca terlebih dahulu pembaca menyurvei bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang dibaca lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut. Pembaca akan lebih mudah memahami bacaan dan selanjutnya mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, pembaca menguasai dan mengingatkannya lebih lama.

1. Langkah 1, Survey (S)

Survey atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud:

- mempercepat menangkap arti;
- mendapatkan abstrak;
- mengetahui ide-ide yang penting;
- melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut; dan

- mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan dan memudahkan mengingat lebih lama serta memahami lebih mudah.

Prabaca dilakukan hanya beberapa menit, tetapi dengan cara yang sistematis pembaca dapat dengan cepat menemukan ide-ide penting dan organisasi bahan. Hal ini akan sangat membantu tujuan pembaca membaca.

Selain itu prabaca juga digunakan untuk melihat suatu artikel di koran atau majalah dan menimbang-nimbang buku di perpustakaan atau di tokoh buku untuk mengetahui "apakah tulisan buku ini cocok dengan kebutuhan saya? tidak terlalu sulit? Atau terlalu dangkal? Apakah cocok dengan literatur yang disarankan?"

2. Langkah 2, Question (Q)

Bersamaan dengan survey, pembaca mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu dengan mengubah judul dan subjudul menjadi suatu pertanyaan. Misalnya, subjudul "Umat islam harusnya umat pembaca" dapat diubah dengan bertanya, "mengapa umat islam itu harus umat pembaca?" mungkin pertanyaan itu dapat pembaca persempit lagi dengan

mengaitkan pengetahuan pembaca, "apakah hanya umat islam yang harus jadi umat pembaca?"

Pada waktu survey buku secara keseluruhan, pertanyaan pembaca mungkin terlalu umum, tetapi pada saat survey dari bab ke bab pertanyaan tersebut dapat lebih spesifik. Suatu pertanyaan dapat menimbulkan beberapa pertanyaan lain tentang isi secara mendalam.

Dengan adanya berbagai pertanyaan itu, cara membaca pembaca menjadi lebih efektif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada daripada kalau hanya asal membaca.

3. Langkah 3, Read (R)

Setelah melewati tahap survey dan timbul beberapa pertanyaan yang diharapkan akan mendapat jawaban pada bacaan yang dihadapi, langkah selanjutnya adalah "Read" membaca jadi, membaca itu merupakan langkah ketiga, bukan langkah pertama atau satu-satunya langkah untuk menguasai bacaan. Cara membaca pun bukan berarti seperti membaca novel, hanya mengikuti apa yang sedang terjadi.

Pada tahap ini, konsentrasi pada penguasaan ide pokok serta hasil yang penting, yang mendukung ide

pokok. Cara membaca kita pada bagian-bagian yang tak penting atau telah kita ketahui terlambat. Pada tahap membaca ini ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Tidak membuat catatan-catatan karena akan memperlambat pembaca dalam membaca. Selain itu, juga berbahaya karena catatan pembaca itu bisa jadi hanya merupakan kutipan kata-kata penulisan saja.
- b) Tidak membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata maupun frase tertentu sebab bisa jadi, setelah kita selesai membaca acap kali kita salah memilihnya. Kalau memang ada yang menarik atau dianggap penting, cukup diberi tanda silang dipinggir halaman dulu, untuk kemudian dapat dicek kembali.

Pada tahap ini, pembaca konsentrasi diri untuk mendapatkan ide pokoknya serta mengetahui detail yang penting.

4. Langkah 4, Recite / Recall (R)

Setiap selesai suatu bagian, perlu berhenti sejenak, mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan bagian itu atau menyebutkan hal-hal penting bab itu. Pada

kesempatan itu pembaca dapat juga membuat catatan seperlunya. Jika pembaca masih mengalami kesulitan maka langkah selanjutnya, pembaca memastikan empat langkah ini pembaca jalani dengan benar. Sekalipun bahan itu mudah dimengerti, tahap mengutarakan kembali hal-hal penting itu tidak boleh dilewatkan agar tidak mudah pembaca lupa.

Berapa lama untuk tahap ini? Pembaca perlu menyediakan waktu setengah dari waktu membaca. Hal ini bukan merupakan pemborosan waktu melainkan memang diperlukan untuk tahap ini. Justru pembaca juga hanya membaca sekedar membaca itu memboroskan waktu.

5. Langkah 5, Review (R)

Daya ingat pembaca terbatas. Oleh karena itu, hendaknya kita tidak akan melewatkan langkah terakhir ini: Review. Sekalipun pada waktu membaca 25 % pembaca menguasai isi bacaan, kemampuan membaca dalam waktu 8 jam untuk mengingat detail yang penting tinggal 40 %, dan dalam tempo dua minggu pemahaman membaca tinggal 20 %.

Setelah selesai keseluruhan dari apa yang harus dibaca, pembaca perlu mengulangi untuk menelusuri

kembali judul-judul dan subjudul serta bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu diingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali dilewati sebelumnya (Soedarsono, 1993:59–64).

Kemampuan membaca siswa dapat dilihat baik pada tingkat SD, SMP, maupun SMA. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada umumnya, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum memadai atau belum memuaskan. Hal ini terbukti pada penelitian Saleh (1995), mengenai kemampuan membaca cepat siswa kelas II SMA Negeri Tamalanrea Kabupaten Jeneponto belum memadai, dan yang menjadi variabelnya adalah membaca cepat.

Namun, berdasarkan penelitian Sharir (2001), yang mengambil sampel siswa SMP 2 Batang Kabupaten Jeneponto dengan variabel membaca kritis dan prestasi belajar, sudah memadai.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Dua Pitue Kabupaten Sidrap dengan variabel penelitian adalah teknik

SQ3R dan kemampuan membaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan masalah sebagai berikut, "Apakah pembelajaran dengan menggunakan teknik SQ3R lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menggunakan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dua Pitue Kabupaten Sidrap?"

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dua Pitue Kabupaten Sidrap.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- (1) meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca, terutama membaca dengan teknik SQ3R,
- (2) Menjadi bahan informasi oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya kemampuan membaca dengan teknik SQ3R, dan (3) mendorong diadakannya penelitian lebih lanjut dengan masalah yang relevan, terutama

dalam upaya peningkatan keterampilan berbahasa siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksperimen sebenarnya yang dilakukan dengan menggunakan desain *posttest only control group design*

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes (*posttes*) yang berbentuk esai. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa.
2. Memberikan *treatment* berupa penggunaan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman sebanyak dua kali pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajaran membaca pemahaman peneliti melakukan sama dengan kelas eksperimen, hanya saja tidak digunakan teknik SQ3R. Peneliti memberikan *posttes* (tes akhir) yang sama sesuai dengan wacana yang dibaca oleh siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
3. Memberi skor hasil tes kemampuan membaca

pemahaman siswa dan melakukan kegiatan analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Pengolahan data dilakukan melalui dua tahapan, yakni tahap pertama dengan analisis statistik deskriptif dan tahap kedua adalah analisis statistik inferensial. Kedua tahap tersebut di atas dikemukakan secara terperinci sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik pencapaian hasil belajar siswa bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis yang digunakan adalah skor rata-rata, skor maksimal, skor minimal, dan standar deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis.

a. Uji prasyarat analisis

1) Pengujian Normalitas

Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Chi-kuadrat yang

bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti, apakah data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 \text{ hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Subana, M., dkk. 2000:170)

Keterangan:

X^2 : Chi-kuadrat

O_i : Frekuensi
Pengamatan

E_i : Frekuensi Harapan

Apabila $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$ dengan $db = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikansi = 0.01, maka data dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Besar } (S1^2)}{\text{Varians Besar } (S2^2)}$$

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dengan $db = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikansi = 0.01, maka data dikatakan mempunyai varians homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil eksperimen kuantitatif. Hasil eksperimen kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan teknik SQ3R dengan siswa yang tidak menggunakan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dua Pitue Kabupaten Sidrap..

Pengujian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yakni analisis data nilai kelas

eksperimen dipilih dengan nilai kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

a. Analisis Data Skor Hasil *Posttes* Siswa Kelas Eksperimen

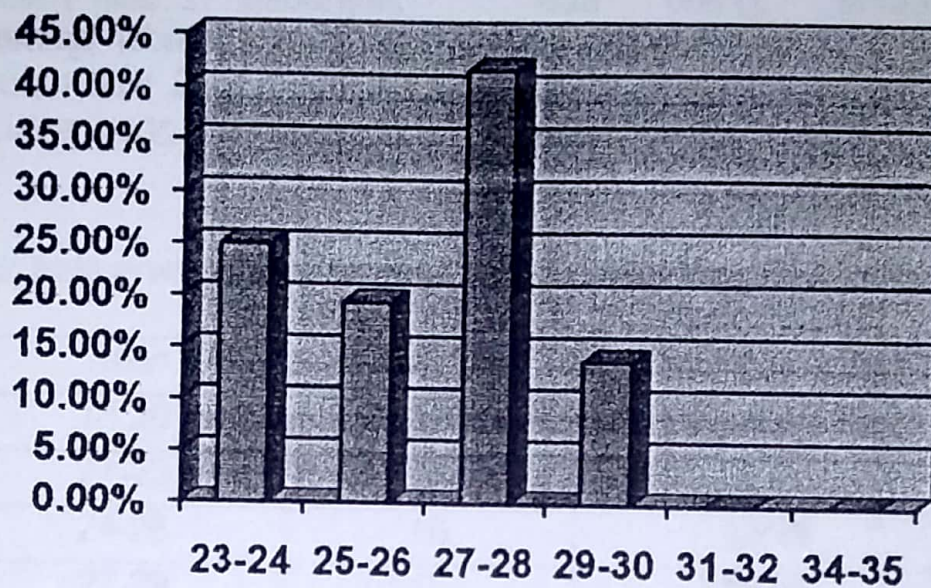
Skor tertinggi untuk instrumen yang diberikan adalah 36. Dari jumlah sampel 36 orang tidak ada yang memperoleh nilai 36. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 29 yang diperoleh sebanyak 4 orang dan nilai terendah adalah 23 yang diperoleh oleh 4 orang. Siswa yang memperoleh nilai 28 sebanyak 10 orang, siswa yang memperoleh nilai 27 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 26 sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 25 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 24 sebanyak 5 orang.

Tabel 1.

Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil *posttes* siswa kelas eksperimen

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
23-24	9	25,00
25-26	7	19,44
27-28	15	41,67
29-30	5	13,89
31-32	0	0
33-34	0	0
Jumlah	36	100%

Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil *posttes* siswa kelas eksperimen dapat juga dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Setelah itu dilakukan perhitungan/ pencaarian jangkauan data, banyaknya kelas, panjang kelas, batas kelas, batas bawah kelas dan batas atas kelas, perhitungan sebagai berikut.

➤ Jangkauan Data (R)

$$R = X_{\text{maximum}} - X_{\text{minimum}}$$

$$R = 29 - 23$$

$$R = 6$$

➤ Banyak Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log 36$$

$$K = 1 + 3,3 (1,56)$$

$$K = 6$$

➤ Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{6}{6}$$

$$P = 1$$

- Batas Bawah Kelas = 23
- Batas Atas Kelas = 24

Langka selanjutnya adalah mencari standar deviasi kelompok eksperimen dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}}$$

Data-data yang diperoleh yaitu Jadi,

$$f_i = 36$$

$$f_i x_i = 950$$

$$f_i x_i^2 = 25,217$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum 25.217 - \frac{(950)^2}{36}}{35}}$$

$$S = \sqrt{\frac{25,217 - 25.069,4}{35}}$$

$$S = \sqrt{\frac{147,6}{35}} = \sqrt{4,22} = S = 2,05$$

Simpangan standar kelas eksperimen adalah 2,05

b. Analisis Data Skor
Posttes Siswa Kelas
Kontrol

Skor tertinggi untuk instrumen yang diberikan adalah

36 dari jumlah sampel 36 orang, tidak ada yang memperoleh nilai 36. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 29 yang diperoleh satu orang, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 18 yang

diperoleh satu orang, yang memperoleh nilai 28 sebanyak 11 orang, siswa yang memperoleh nilai 27 sebanyak dua orang, siswa yang memperoleh nilai 26 adalah 10 orang, siswa yang memperoleh

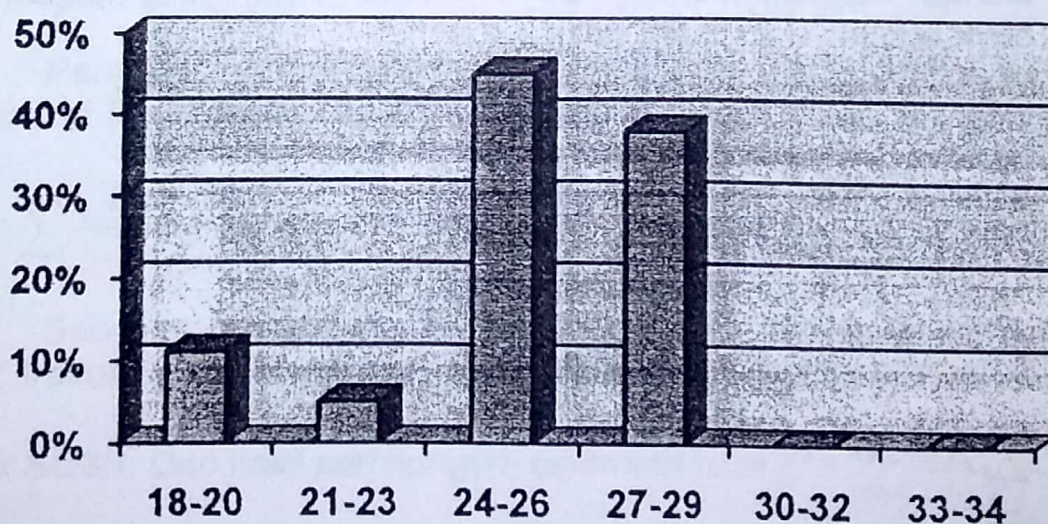
nilai 25 satu orang, siswa yang memperoleh nilai 24 lima orang, siswa yang memperoleh nilai 23 dua orang, siswa yang memperoleh nilai 20 dua orang, siswa yang memperoleh nilai 19 satu orang.

Tabel 2.

Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil posttes siswa kelas kontrol

<i>Skor</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
18-20	4	11,11
21-23	2	5,55
24-26	16	44,44
27-29	14	38,88
30-32	0	0
33-34	0	0
Jumlah	36	100%

Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil *posttes* siswa kelas kontrol, dapat juga dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



$$R = X_{\text{maximum}} - X_{\text{minimum}}$$

$$R = 29 - 18$$

$$R = 11$$

➤ Banyak Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log$$

$$K = 1 + 3,3 (1,56)$$

$$K = 6$$

➤ Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{11}{6}$$

$$P = 1,8 = 2$$

➤ Batas Bawah Kelas = 18

➤ Batas atas kelas = 20

Langkah selanjutnya adalah mencari simpangan standar kelompok kontrol. Rumus untuk mencari standar deviasi / simpangan standar kelompok kontrol yang digunakan sama untuk mencari standar deviasi kelas eksperimen, yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \left(\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \right)^2}{\sum f_i - 1}}$$

Data-data yang diperoleh yaitu:

$$\sum f_i = 36$$

$$\sum f_i x_i = 912$$

$$\sum f_i x_i^2 = 23,388$$

Jadi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{23.388 - \frac{(912)^2}{36}}{36 - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{23.388 - 23104}{35}} = \sqrt{8,11} = 2,848$$

Simpangan standar kelas kontrol adalah 2,848

2. Analisis data statistik inferensial

a. Pengujian Prasyarat Analisis

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah melakukan pengujian prasyarat analisis yang terdiri dari pengujian normalitas data pengujian homogenitas varians.

1. Pengujian Normalitas Data

➤ Pengujian Normalitas Data Kelas Eksprimen

Pengujian normalitas data kelas eksperimen menggunakan rumus chi kuadrat (chi square). Rumusnya adalah

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Sebelum menghitung nilai kuadratnya (χ^2), dibuat tabel daftar-daftar frekuensi observasi dan ekspektasi skor kemampuan membaca

teknik SQ3R. Dari hasil perhitungan, diperoleh hasil $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
= 5,4324

Kriteria pengujian normalitas adalah jika:

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

$X^2_{tabel} = X^2 (1 - a) (dk)$, dimana

- dk = banyaknya kelas – panjang kelas

$$dk = 6 - 1$$

$$dk = 5$$

- $a = 0,01$

$$\begin{aligned} \text{jadi } X^2 &= X^2_{tabel} = X^2 (1 - a) (dk) \\ &= X^2_{tabel} = X^2 (1 - 0,01) (5) \\ &= X^2_{tabel} = X^2 (0,09) (5) \\ &= X^2_{tabel} = 15,09 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian normalitas :

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal karena diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Maka data yang berupa skor hasil belajar Bahasa Indonesia. Siswa yang menggunakan teknik SQ3R pada siswa kelas eksperimen berdistribusi normal

➤ Pengujian Normalitas Data Kelas Kontrol

Pengujian normalitas data kelas untuk kontrol dilakukan dengan menggunakan rumus yang sama dengan kelas eksperimen.

$$\text{Dari hasil perhitungan diperoleh hasil } X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 4,3649$$

Kriteria pengujian normalitas adalah jika :

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

$X^2_{tabel} = X^2 (1 - a) (dk)$, dimana =

- dk = banyaknya kelas – panjang kelas

$$dk = 6 - 2$$

$$dk = 4a = 0,01$$

$$\text{Jadi, } X^2_{tabel} = X^2 (1 - a) (dk)$$

$$X^2_{tabel} = X^2 (1 - 0,01) (dk)$$

$$X^2_{tabel} = (0,09) (4)$$

$$X^2_{tabel} = 13,28$$

Kriteria pengujian normalitas :

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Karena diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data yang berupa skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang tidak menggunakan teknik SQ3R pada siswa kelas kontrol berdistribusi normal

2. Pengujian Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Besar } (S1^2)}{\text{Varians Kecil } S2^2}$$

$$F = \frac{(2,05)^2}{(2,848)^2} = \frac{4,2025}{8,1111}$$

$$F = 0,52$$

b. Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t

Untuk mencari t maka diperlukan nilai-nilai sebagai berikut:

$\bar{X}_1, \bar{X}_2, dsg, n_1, n_2$, dimana $\bar{X}_1$ adalah nilai rata-rata eksperimen $\bar{X}_2$ adalah rata-rata nilai kelas kontrol, dgs adalah standar deviasi gabungan, n_1 adalah jumlah sampel kelas eksperimen, n_2 adalah jumlah sampel kelas kontrol

Perhitungan sebagai berikut:

a. Nilai Rata-Rata Kelas Eksprimen

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum skor}{n_1}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{950}{36} = 26,39$$

b. Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum skor}{n_2} \\ &= \frac{912}{36} \\ &= 25,33\end{aligned}$$

c. Standar Deviasi Gabungan

$$\begin{aligned}dsg &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1)v_1 + (n_2 - 1)v_2}{n_1 + n_2 - 1}} \\ dsg &= \sqrt{\frac{(36 - 1)2,05 + (36 - 1)2,848}{36 + 36 - 1}} \\ dsg &= \sqrt{\frac{(35)(2,05) + (35)(2,848)}{71}} \\ dsg &= \sqrt{\frac{71,75 + 99,68}{71}} \\ dsg &= \sqrt{\frac{171,43}{71}} \\ dsg &= \sqrt{2,4145} \\ dsg &= 1,55\end{aligned}$$

Data yang diketahui tersebut, selanjutnya diubah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan demikian:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{26,39 - 25,33}{1,55 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{36}}} \\
 &= \frac{1,06}{1,55 \sqrt{\frac{2}{36}}} \\
 &= \frac{1,06}{1,55(0,56)} = \frac{1,06}{0,09} = \frac{1,06}{0,09} = 11,78
 \end{aligned}$$

Langkah selajutnya adalah menentukan t_{tabel} , dengan taraf signifikansi 1% atau $\alpha (0,01)$, dan $db = n_1 + n_2 = 70$

$$\begin{aligned}
 t(0,99)(60) &= 2,390 \\
 t(0,99)(120) &= 2,390
 \end{aligned}
 \left. \vphantom{\begin{aligned} t(0,99)(60) \\ t(0,99)(120) \end{aligned}} \right\} t(0,99)(70) = 2,358 - \frac{2}{72} = (0,032) = 2,3571$$

$$t_{tabel} = 2,3571$$

Berdasarkan hasil analisis data nilai siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan teknik SQ3R adalah 26,39 sedangkan rata-rata hasil belajar yang tidak menggunakan teknik SQ3R adalah 25,33. Jadi hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diberikan tindakan dengan teknik SQ3R di kelas eksperimen lebih tinggi sekitar 1,06 daripada siswa yang tidak diberikan tindakan.

Hasil analisis data perbandingan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t dapat diketahui bahwa nilai ' t ' *hitung* yang diperoleh sebesar 11,78. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tidak berpihak pada satu kelas penelitian, yaitu bahwa kelas siswa yang menggunakan teknik SQ3R mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelas siswa yang tidak menggunakan teknik SQ3R.

Dengan frekuensi (db) = 70, pada taraf signifikansi 1 % diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.3571$. jadi ' t_{hitung} ' lebih besar daripada ' t_{tabel} '.

Hasil analisis data menunjukkan pula bahwa ' t_{hitung} ' lebih besar daripada ' t_{tabel} ' pada taraf signifikansi 1 %, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan teknik SQ3R lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak menggunakan teknik SQ3R siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dua Pitue Kabupaten Sidrap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata hasil tes tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diberi tindakan dengan menggunakan teknik SQ3R pada kelas eksperimen adalah 26,39 sedangkan nilai rata-rata hasil tes tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang tidak diberi tindakan pada kelas kontrol adalah 25,33. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diberi tindakan lebih tinggi sekitar

1,06 daripada kelas kontrol yang tidak diberi tindakan.

2. Hasil perhitungan perbandingan nilai rata-rata hasil tes tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa (t_{hitung}) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat diperoleh sebesar 11,78 lebih besar daripada $t_{\text{tabel}} = 2.3571$, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 1 %, mengakibatkan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Setelah diadakan uji hipotesis diperoleh gambaran ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan teknik SQ3R dengan siswa yang tidak menggunakan teknik SQ3R siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Dengan kata lain, penggunaan teknik SQ3R lebih efektif dalam pembelajaran membaca.

Sesuai dengan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Dua Pitue Kabupaten Sidrap, agar menggunakan teknik SQ3R dalam pembelajaran

membaca pemahaman, karena hal tersebut membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang

pemanfaatan teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elfata. 2007. *Buku pun Bisa Bikin Cemburu*. Jakarta.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: UNM.
- Hatikah, Tika. 2004. *Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Grafika.
- Lestari, Dewi. 2007. Keefektifan Proses Pembelajaran Siswa dengan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontotiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Makassar: UNM.
- Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Naini, 2004. Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Menjadi Kalimat Luas dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 5 Tanrutedong. *Skripsi*. STKIP Muhammadiyah Seidenreng Rappang.
- Saleh. 1995. Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas II SMA Negeri Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*, Makassar: UNM.
- Slamet, Harjasujana. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sudjiono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Soedarsono. 1993. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Syahrir. 2001. Korelasi Kemampuan Membaca Kritis Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SLTP Negeri Batang Kabupaten Jeneponto. *Skripsi Makassar*: UNM.
- Thabrany, Hasbullah. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wirjodiyono, 1989. *Membaca Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan